

Respons Siswa Terhadap Model Pembelajaran *Group Investigation* Berbantuan Sinar Dalam Kegiatan Menulis Teks Berita

Syahda Deviana Salsabila ¹, Diena San Fauziya ²

^{1,2} IKIP Siliwangi

Email: sdevianasalsabila@gmail.com, dienasanf@gmail.com

Abstract. The ability to write news texts for class VIII middle school students is still low. This problem was discovered based on observations when researchers talked to students at class VIII of SMP Negeri 1 Ngamprah, they did not understand the steps that had to be taken when writing news. In the learning process, teachers still use the lecture method, this makes students less active and tend to be passive when the teaching and learning process is taking place between the teacher and students. The learning model that can be a solution to this problem is the Group Investigation model assisted by broadcasts as a learning medium. The aim of this research is to determine students' responses to the application of the Group Investigation learning model assisted by podcasts in news text writing activities. This research uses a qualitative descriptive method with a research instrument in the form of a questionnaire. The results show an average of 63.83% included in the "Good" category.

Keywords: Group Investigation, Learning Model, News Text.

Abstrak. Kemampuan menulis teks berita siswa SMP kelas VIII masih rendah, permasalahan ini ditemukan berdasarkan hasil observasi ketika peneliti berbincang dengan siswa SMP Negeri 1 Ngamprah kelas VIII, mereka tidak mengerti langkah-langkah yang harus dilakukan ketika menulis berita. Dalam proses pembelajaran guru masih menggunakan metode ceramah, hal ini yang menjadi siswa kurang aktif dan cenderung pasif ketika sedang berlangsung proses belajar mengajar antara guru dan siswa. Model pembelajaran yang dapat menjadi solusi bagi permasalahan tersebut ialah, model *Group Investigation* berbantuan sinar sebagai media pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui respons peserta didik terhadap penerapan model pembelajaran *Group Investigation* berbantuan sinar dalam kegiatan menulis teks berita. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan instrumen penelitian berupa angket. Hasil menunjukkan rata-rata sebesar 63,83% termasuk dalam kategori "Baik."

Kata kunci: Group Investigation, Model Pembelajaran, Teks Berita.

LATAR BELAKANG

Keterampilan menulis merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa, dengan menulis siswa dapat mengungkapkan ide, menuangkan pikiran, dan gagasan serta perasaan secara lisan maupun tertulis. Siswa diharapkan dapat mewujudkan keterampilan menulis, sehingga perlu adanya upaya yang sistematis mulai dari pendidikan dasar, hal tersebut dapat menunjang aktivitas kehidupan pada saat ini dan pada masa memasuki dunia kerja Andriani (2020). Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan seseorang untuk berkomunikasi secara tidak langsung dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif, artinya dengan menulis seseorang dapat menghasilkan suatu ide, pikiran, dan gagasan yang bermanfaat bagi orang lain Damayanti (2016). Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan aktivitas manusia yang terarah ketika penulis sedang menuangkan ide, gagasan, pikiran, perasaan, atau pengalaman dalam

Received: Mei 31, 2024; Accepted: Juni 27, 2024; Published: Agustus 31, 2024

* Syahda Deviana Salsabila, sdevianasalsabila@gmail.com

bentuk tulisan yang diorganisasikan secara sistematis menggunakan kalimat yang logis, sehingga pembaca dapat memahami maksud yang disampaikan oleh penulis sesuai dengan tujuan penulis itu sendiri.

Keterampilan menulis berita sangat diperlukan oleh siswa. Tujuan dari penulisan berita adalah dapat melaporkan peristiwa kepada orang lain dalam bentuk informasi sesuai fakta secara efektif dan efisien. Materi teks berita penting dikuasai secara tepat oleh siswa, karena materi teks berita merupakan poin utama yang dapat menunjang keberhasilan siswa ketika menulis berita yang disampaikan berdasarkan keadaan yang terjadi dengan maksud dan tujuannya. Siswa harus memperhatikan ejaan, pemilihan kosakata, hingga kohesi, dan koherensi sehingga dapat tercipta kesatuan makna dalam hasil tulisannya (Hassiyah Yudistin et al., 2022). Dari pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa berita adalah laporan tentang fakta atau ide terbaru yang bersifat menarik, benar, dan penting bagi masyarakat. Penulisan berita harus diperhatikan, karena berita bersifat memberikan informasi kepada publik tentang peristiwa, isu, dan perkembangan terbaru yang terjadi, dan berita tersebut dapat menjadi sumber pembelajaran bagi masyarakat, sehingga membantu masyarakat memahami isu-isu penting yang memengaruhi kehidupan dan kepentingan mereka.

Kemampuan menulis teks berita siswa SMP kelas VIII masih rendah, permasalahan ini ditemukan berdasarkan hasil observasi ketika peneliti berbincang dengan siswa SMP Negeri 1 Ngamprah kelas VIII, mereka tidak mengerti langkah-langkah yang harus dilakukan ketika menulis berita. Dalam proses pembelajaran guru masih menggunakan metode ceramah, hal ini yang menjadi siswa kurang aktif dan cenderung pasif ketika sedang berlangsung proses belajar mengajar antara guru dan siswa. Metode ceramah merupakan penerangan dan penuturan secara lisan oleh guru di depan siswa, walaupun metode yang digunakan guru adalah metode ceramah, akan tetapi ketika proses pembelajaran sesi tanya jawab kepada siswa dilakukan, sehingga pembelajaran tetap aktif dan proses materi yang disampaikan oleh guru dapat dipahami siswa. Metode ceramah adalah metode yang paling banyak digunakan oleh guru, terdapat beberapa tanggapan bahwa metode ceramah adalah metode terbaik, namun sebaliknya ada yang menilai sebagai metode pembelajaran paling lemah dan terkesan monoton (M. Aditya Ramadhan, 2019).

Permasalahan di atas menjadi tantangan bagi para guru Bahasa dan Sastra Indonesia untuk dapat memberikan pembelajaran yang lebih menarik minat para siswa ketika mereka melakukan kegiatan menulis berita. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Syarifah dan Ainun Harahap (2020) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Group Investigation* terhadap Kemampuan Menulis Teks Berita di Kelas VIII MTSN 2 Medan” Penelitian Anisa Pratiwia dan Atmazakia (2023) dengan judul “Pengaruh *Group Investigation* berbantuan Media Audio Visual dan Motivasi Belajar terhadap Keterampilan Menulis Teks Berita” Penelitian Muhammad Dahlan dan Abdul Wahid (2022) dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Berita menggunakan Model *Group Investigation* pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Mandai” Selanjutnya, penelitian Listiyana Dwi dan Iwan Somantri (2019) dengan judul “Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Berita dengan Metode Investigasi Kelompok pada Siswa SMP.” Keempat penelitian tersebut mengalami peningkatan setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan metode dan teknik yang digunakan, hasil tes menunjukkan adanya perubahan kemampuan menulis teks berita pada siswa setelah pembelajaran dilakukan.

Perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya yaitu menggunakan media pembelajaran yang digunakan untuk membangkitkan semangat pada siswa ketika menulis, dengan cara memilih model pembelajaran yang tepat dan media pembelajaran yang menarik, yaitu sinar. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah Model *Group Investigation*. Model *Group Investigation* yang didasari oleh pandangan John Dewey, yaitu salah satu tokoh aliran konstruktivisme. Model pembelajaran ini merupakan solusi dari permasalahan tersebut, karena model ini memberikan kesempatan bagi siswa dalam mengembangkan nilai kognitif, afektif, dan psikomotorik ketika proses pembelajaran, dan dapat membantu siswa memahami materi ajar yang disampaikan oleh guru, sehingga memengaruhi keberhasilan siswa dalam kegiatan menulis teks berita.

Dari model *Group Investigation* dan penggunaan sinar sebagai media pembelajaran, siswa dapat dengan mudah menuliskan teks berita secara tersusun dari mulai siswa bekerja dalam kelompok, identifikasi sumber, menganalisis fakta, menulis teks berita, hasil karya dibagikan, dan dievaluasi bersama, sehingga motivasi belajar juga semakin meningkat. Berdasarkan keadaan yang terjadi yang sudah dipaparkan di atas,

karena mengingat keterampilan menulis sangat penting sebagai salah satu keterampilan yang ada di dalam keterampilan berbahasa, maka berdasarkan identifikasi masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran tersebut, penulis memberikan solusi efektif melalui penelitian “Respons Siswa Terhadap Model Pembelajaran *Group Investigation* Berbantuan Siniar Dalam Kegiatan Menulis Teks Berita.”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang menggambarkan respons siswa terhadap model pembelajaran *Group Investigation*. Menurut (Waruwu, 2023) Penelitian kualitatif merupakan suatu teknik penelitian yang menggunakan narasi atau kata-kata ketika menjelaskan dan menjabarkan makna dari setiap fenomena, gejala, dan situasi yang diamati. Menurut Sugiyono (2019) deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang dimanfaatkan untuk meneliti pada keadaan objek yang alamiah. Pendapat tersebut digunakan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui respons siswa terhadap model pembelajaran *Group Investigation*. Subjek penelitian yang diambil yaitu siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Ngamprah yang berjumlah 30 siswa. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket, untuk pengolahan data yang diperoleh dari angket merupakan bentuk skor yang dianalisis menggunakan skala likert.

Adapun rumus yang digunakan untuk memperoleh persentase skor menurut Tiwijayanti dan Pramono (2020) yaitu sebagai berikut.

$$P = \frac{\text{jumlah skor siswa}}{\text{skor maksimal/ideal}} \times 100 \%$$

Tabel 1. Konversi Kriteria Interpretasi

No	Tingkat Pencapaian (%)	Kategori
1.	$81 \leq x \leq 100 \%$	Sangat Baik
2.	$61 \leq x \leq 80 \%$	Baik
3.	$41 \leq x \leq 60 \%$	Cukup Baik
4.	$21 \leq x \leq 40 \%$	Kurang Baik

Sumber. Arikunto (2013)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menguraikan hasil dan pembahasan perolehan data penelitian melalui sebaran angket dan diolah melalui rumus persentase. Berikut perolehan hasil sebaran

angket yang dianalisis dan disajikan dalam bentuk tabel data. Data ini menggambarkan respons siswa sebagai subjek penelitian terhadap penerapan model pembelajaran *Group Investigation* dalam pembelajaran menulis teks berita.

Tabel 2. Persentase Skor Hasil Angket

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Model Pembelajaran Group Investigation membantu anda untuk mengembangkan keterampilan sosial seperti komunikasi, kerja sama, dan negosiasi.	21%	7%	1%	1%
2	Model pembelajaran Group Investigation tidak efektif dalam membantu pemahaman materi	1%	3%	7%	19%
3.	Model Group Investigation membuat anda merasa lebih termotivasi untuk belajar, daripada metode pembelajaran lainnya.	17%	9%	2%	2%
4.	Peran dari setiap individu tidak dibutuhkan dalam pembelajaran Group Investigation	1%	2%	6%	21%
5.	Berbagi ide dan pendapat dengan anggota kelompok dalam model pembelajaran Group Investigation	23%	4%	2%	1%
6.	Model pembelajaran Group Investigation tidak membantu mengembangkan keterampilan kolaborasi dan kerja tim	1%	1%	8%	20%
7.	Model pembelajaran Group Investigation efektif digunakan dalam menulis teks berita	20%	9%	1%	0%
8.	Anda merasa tidak termotivasi untuk menulis teks berita menggunakan model Group Investigation daripada metode pembelajaran lainnya	0%	2%	5%	23%
9.	Model pembelajaran Group Investigation membantu mengembangkan keterampilan penulisan dan menganalisis berita	17%	12%	1%	0%
10	Model pembelajaran Group Investigation tidak mempersiapkan anda menulis teks berita di masa depan	1%	4%	12%	13%

Berdasarkan informasi yang terdapat pada tabel di atas adalah hasil perhitungan dan pengolahan angket yang sudah diisi oleh responden berbentuk persentase. Berikut deskriptif kualitatif dari masing-masing pertanyaan angket.

1. Pernyataan pertama, “Model Pembelajaran Group Investigation membantu anda untuk mengembangkan keterampilan sosial seperti komunikasi, kerja sama, dan negosiasi.” Diperoleh data sebanyak 21 orang menjawab sangat setuju, 7 orang

- menjawab setuju, 1 orang menjawab tidak setuju, dan 1 orang menjawab sangat tidak setuju. Total skor yang diperoleh adalah 108, skor tersebut dibagi dengan skor maksimal yaitu 120. Maka hasilnya adalah 90%.
2. Pernyataan kedua, “Model pembelajaran Group Investigation tidak efektif dalam membantu pemahaman materi.” Diperoleh data sebanyak 1 orang menjawab sangat setuju, 3 orang menjawab setuju, 7 orang menjawab tidak setuju, dan 19 orang menjawab sangat tidak setuju. Total skor yang diperoleh adalah 46, skor tersebut dibagi dengan skor maksimal yaitu 120. Maka hasilnya adalah 38,3 %.
 3. Pernyataan ketiga, “Model Group Investigation membuat anda merasa lebih termotivasi untuk belajar, daripada metode pembelajaran lainnya.” Diperoleh data sebanyak 17 orang menjawab sangat setuju, 9 orang menjawab setuju, 2 orang menjawab tidak setuju, dan 2 orang menjawab sangat tidak setuju. Total skor yang diperoleh adalah 101, skor tersebut dibagi dengan skor maksimal yaitu 120. Maka hasilnya adalah 84,16%
 4. Pernyataan keempat, “Peran dari setiap individu tidak dibutuhkan dalam pembelajaran Group Investigation.” Diperoleh data sebanyak 1 orang menjawab sangat setuju, 2 orang menjawab setuju, 6 orang menjawab tidak setuju, dan 21 orang menjawab sangat tidak setuju. Total skor yang diperoleh adalah 43, skor tersebut dibagi dengan skor maksimal yaitu 120. Maka hasilnya adalah 35,83%.
 5. Pernyataan kelima, “Berbagi ide dan pendapat dengan anggota kelompok dalam model pembelajaran Group Investigation.” Diperoleh data sebanyak 23 orang menjawab sangat setuju, 4 orang menjawab setuju, 2 orang menjawab tidak setuju, dan 1 orang menjawab sangat tidak setuju. Total skor yang diperoleh adalah 109, skor tersebut dibagi dengan skor maksimal yaitu 120. Maka hasilnya adalah 90,83%.
 6. Pernyataan keenam, “Model pembelajaran Group Investigation tidak membantu mengembangkan keterampilan kolaborasi dan kerja tim.” Diperoleh data sebanyak 1 orang menjawab sangat setuju, 1 orang menjawab setuju, 8 orang menjawab tidak setuju, dan 20 orang menjawab sangat tidak setuju. Total skor yang diperoleh adalah 43, skor tersebut dibagi dengan skor maksimal yaitu 120. Maka hasilnya adalah 35,83%.
 7. Pernyataan ketujuh “Model pembelajaran Group Investigation efektif digunakan dalam menulis teks berita.” Diperoleh data sebanyak 20 orang menjawab sangat

- setuju, 9 orang menjawab setuju, 1 orang menjawab tidak setuju. Total skor yang diperoleh adalah 109, skor tersebut dibagi dengan skor maksimal yaitu 120. Maka hasilnya adalah 90,83%.
8. Pernyataan kedelapan, “Anda merasa tidak termotivasi untuk menulis teks berita menggunakan model Group Investigation daripada metode pembelajaran lainnya.” Diperoleh data sebanyak 2 orang menjawab setuju, 5 orang menjawab tidak setuju, dan 23 orang menjawab sangat tidak setuju. Total skor yang diperoleh adalah 39, skor tersebut dibagi dengan skor maksimal yaitu 120. Maka hasilnya adalah 32,5%.
9. Pernyataan kesembilan, “Model pembelajaran Group Investigation membantu mengembangkan keterampilan penulisan dan menganalisis berita.” Diperoleh data sebanyak 17 orang menjawab sangat setuju, 12 orang menjawab setuju, dan 1 orang menjawab tidak setuju. Total skor yang diperoleh adalah 106, skor tersebut dibagi dengan skor maksimal yaitu 120. Maka hasilnya adalah 88,3%.
10. Pernyataan kesepuluh, “Model pembelajaran Group Investigation tidak mempersiapkan anda menulis teks berita di masa depan.” Diperoleh data sebanyak 1 orang menjawab sangat setuju, 4 orang menjawab setuju, 12 orang menjawab tidak setuju, dan 13 orang menjawab sangat tidak setuju, Total skor yang diperoleh adalah 53, skor tersebut dibagi dengan skor maksimal yaitu 120. Maka hasilnya adalah 44,16%.

Berdasarkan lembar angket yang telah diisi oleh 30 orang responden hasil perhitungan dan pengolahan angket rata-rata yang diperoleh sebesar 63,83% kategori “Baik.”

SIMPULAN

Berdasarkan pemerolehan rata-rata sebesar 63,83% termasuk dalam kategori “Baik.” Respons siswa baik terhadap penggunaan model pembelajaran *Group Investigation* berbantuan sinar dalam kegiatan menulis teks berita. Siswa memiliki kemampuan kolaboratif yang baik, berbagi ide satu sama lain, dan mampu bekerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan.

DAFTAR REFERENSI

Andriani, R. (2020). Penggunaan media audio visual untuk meningkatkan keterampilan menulis berita di SMP Negeri 2 Sawit Boyolali. *Manajemen Pendidikan*, 14(2),

162–170. <https://doi.org/10.23917/jmp.v14i2.9691>

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik* (Edisi Revisi). Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Damayanti, L. (2016). Peningkatan keterampilan menulis teks berita dengan model group investigation pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Adimulyo tahun ajaran 2015/2016. *Surya Bahtera*, 4(37).
- Harahap, S. A. (2020). Pengaruh model pembelajaran group investigation terhadap kemampuan menulis teks berita di kelas VIII MTSN 2 Medan. ... : *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 1–6. <http://ojs.iptpisurakarta.org/index.php/Edudikara/article/view/180>
- Hassiyah Yudistin, Lutfi Syauki Faznur, & Nurhamidah, D. (2022). Pengaruh model pembelajaran studysaster terhadap kemampuan menulis teks berita berbantuan media podcast. *Imajeri: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(1), 47–58. <https://doi.org/10.22236/imajeri.v5i1.9936>
- Ramadhan, M. A. (2019). Metode ceramah untuk pembelajaran. *Jurnal Pendidikan*.
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan penelitian pendidikan: Metode penelitian kualitatif, metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896–2910.